

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata cukup banyak di Jawa Barat salah satunya di Kawasan Gunung Tangkuban Perahu, untuk melalui destinasi wisata tersebut harus melalui Jalan Raya Tangkuban Perahu. Jalan Raya Tangkuban Perahu juga merupakan salah satu akses untuk menuju Kabupaten Subang menuju Kota Bandung maupun sebaliknya. Hal ini menyebabkan intensitas penggunaan jalan di Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu memiliki volume yang tinggi saat *weekend* dan musim liburan tiba.

Menurut Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena beberapa faktor penyebab antara lain : pelanggaran bagi pengguna jalan, kondisi cuaca, kondisi prasarana, kondisi sarana, maupun pandangan yang terhalang.

Keselamatan jalan yang rendah ditunjukkan dengan jumlah dan tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas jalan yang tinggi. Jumlah dan tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas jalan yang tinggi di Indonesia, adalah masalah yang sangat mengkhawatirkan dan harus segera dicarikan solusinya. Dari data diperoleh bahwa 3 atau 4 orang korban kecelakaan meninggal setiap 12 kecelakaan/jam. Tingginya risiko yang terjadi adalah karena berbagai faktor, seperti manusia, kondisi jalan, kendaraan, lingkungan, teknologi, dan cuaca (Sutandi 2022).

Salah satu tujuan pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut di antaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang

terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki. Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang tahun 2022 sebanyak 139.258 kasus. Jumlah tersebut naik 31,16% dibandingkan pada tahun 2021 dengan 106.172 kejadian. Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 201.944 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 79,45%, korban luka berat 6,62%, dan korban meninggal 13,93% dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 280,009 juta rupiah (Korps Lalu Lintas Polri 2019).

Tindakan untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur jalan, penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelanggar lalu lintas, serta kampanye kesadaran tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas harus ditingkatkan. Selain itu, pendidikan mengenai etika berlalu lintas dan disiplin dalam berkendara perlu diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Prih Raharjo et al. 2021). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan di Indonesia dan menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jalan. Semua pihak harus berperan aktif dalam mewujudkan visi bersama menuju lalu lintas yang lebih selamat dan bertanggung jawab.

Pemberian sosialisasi keselamatan merupakan salah satu upaya preventif atau pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan akibat *human error* (Mardikawati, Suartawan, and Mulyaningtyas 2023). Materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas adalah salah satu hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang aman, serta mengurangi risiko kecelakaan di jalan raya. Materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang peraturan lalu lintas dasar, tanda-tanda lalu lintas, hingga perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga pesan keselamatan dapat lebih efektif disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi sosialisasi keselamatan berlalu

lintas ini juga harus disesuaikan dengan target audiens, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan menyediakan materi yang relevan dan menarik, diharapkan para peserta dapat lebih terbuka untuk menerima informasi tentang keselamatan berlalu lintas dan menjadi pengendara yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya mengutamakan keselamatan bagi diri sendiri dan orang lain di jalan raya.

Berdasarkan data kecelakaan dari Satuan Kepolisian Resor Kota Cimahi, ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu yang merupakan lokasi rawan kecelakaan dengan tingkat keparahan keempat (Tim PKL Kabupaten Bandung Barat 2023) dengan 68 kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal sebanyak 12 orang dan luka ringan sebanyak 79 orang dengan total kerugian sebesar Rp127.000.000,00 pada rentang tahun 2018 - 2022. Dari hasil Analisa Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Bandung Barat 2023, dari hasil survei inventarisasi pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu ditemui pada kondisi jalan bahwa permukaan jalan yang berlubang dan tidak rata, marka jalan yang pudar dan rusak, minimnya lampu penerangan jalan, kondisi rambu yang rusak serta tidak terawat, dan tidak adanya pembatas kecepatan serta belum adanya fasilitas bagi pejalan kaki.

Tata Guna Lahan disekitar Jalan Raya Tangkuban Perahu terdiri dari lahan hijau, kawasan pemukiman, pertokoan dan perindustrian sehingga banyak aktivitas masyarakat di sekitar jalan ini. Ditinjau dari faktor manusia, peningkatan keselamatan tidak lepas dari dukungan semua pihak bila terus ditekan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun budaya tertib berlalu lintas. Ditinjau dari segi teknisnya, peningkatan infrastruktur jalan dan fasilitas peralatan yang menempatkan fungsi keselamatan seperti jarak pandang, radius putar balik serta tata letak fasilitas diperlukan guna meningkatkan keselamatan jalan. Oleh karena itu, inspeksi keselamatan jalan dan tindakan secara komprehensif (aspek teknis dan non teknis) perlu segera dilakukan. Maka dipandang perlu untuk melakukan kajian untuk meningkatkan keselamatan pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu di Kabupaten Bandung Barat sehingga diambil judul "Peningkatan Keselamatan di Ruas Jalan Tangkuban Perahu".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah rawan kecelakaan keempat pada pemeringkatan daerah rawan kecelakaan serta merupakan akses menuju destinasi wisata dan untuk menuju Kabupaten Subang menuju Kota Bandung maupun sebaliknya yang memiliki jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 68 kecelakaan dengan korban meninggal 12 orang dan luka ringan sebanyak 79 orang.
2. Fasilitas perlengkapan jalan kurang memadai seperti rambu yang rusak, marka yang memudar, jalan rusak, lampu penerangan yang kurang dan lain-lain.
3. Tata Guna Lahan disekitar Jalan Raya Tangkuban Perahu terdiri dari lahan hijau, kawasan pemukiman, pertokoan dan perindustrian sehingga banyak aktivitas masyarakat di sekitar jalan ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pada segmen manakah pada Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat yang memiliki resiko kecelakaan tertinggi?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana upaya penanganan untuk mengurangi potensi di Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap tingkat keselamatan di Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat dari data kecelakaan, perlengkapan jalan dan perilaku pengguna jalan kemudian memberikan rekomendasi penanganan terhadap masalah-masalah keselamatan jalan yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan segmen dengan frekuensi kecelakaan tertinggi pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan terhadap kejadian kecelakaan pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat.
3. Memberikan rekomendasi upaya menurunkan potensi kecelakaan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan di Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat.

1.5. Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengidentifikasi Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat dengan melakukan pembagian segmen berdasarkan analisis frekuensi kecelakaan sehingga dapat ditentukan segmen dengan frekuensi kecelakaan tertinggi kemudian dilanjutkan dengan beberapa analisis lainnya.
3. Penelitian mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan tersebut dengan beberapa analisis dan memberikan usulan penanganan atau rekomendasi dari permasalahan yang ada pada Ruas Jalan Raya Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat.